

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia sebagai obyek, karena perusahaan manufaktur memiliki sub sektor yang lebih banyak dibandingkan perusahaan lain dan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **B. Populasi dan Sampel**

Penelitian ini akan difokuskan pada perusahaan manufaktur yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangannya. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Purposive Sampling*, yaitu dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu yang berdasarkan pada pertimbangan (*Judgement*) atau jatah (*Quota*) tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2015 dan mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember
2. Terdapat informasi mengenai Profitabilitas (*Profitability*), Likuiditas (*Current Ratio*), Pertumbuhan (*Growth*), dan Kebijakan Hutang (*Leverage*) yang positif dalam laporan keuangan

3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berturut-turut mempunyai laba positif selama 2011 - 2015.
4. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen selama tahun 2011-2015.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Data penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2011-2015. Data penelitian ini dapat diperoleh di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### ***Variabel Dependen***

Arilaha (2009), Kebijakan Dividen adalah keputusan manajemen tentang besar kecilnya jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Variabel ini diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), formulasinya sebagai berikut:

$$Dividen\ Payout\ Ratio_{it} = \frac{Dividen\ Perlembar\ Saham_{it}}{Laba\ Per\ Lembar\ Saham_{it}}$$

#### ***Variabel Independen***

##### **1. Profitabilitas**

Rasio *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu, maka dirumuskan sebagai berikut: (Hanafi, 2014)

$$Return\ On\ Asset_{it} = \frac{Laba\ Bersih_{it}}{Total\ Aset_{it}}$$

## 2. Likuiditas

Rasio *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun). Maka rasio current ratio (CR) dirumuskan sebagai berikut: (Hanafi, 2014)

$$Current\ Ratio_{it} = \frac{Aktiva\ Lancar_{it}}{Utang\ Lancar_{it}}$$

## 3. Growth

Rasio pertumbuhan (*growth*) menunjukkan tingkat asset yang dimiliki perusahaan dari tahun ke tahun. Maka *growth* dapat dirumuskan sebagai berikut: (Laksono, 2006)

$$Total\ Asset\ Growth_{it} = \frac{Aset_{it} - Aset_{t-1}}{Aset_{t-1}}$$

## 4. Leverage

Rasio *leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Maka *leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut: (Suharli, 2006)

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio_{it} = \frac{Total\ Debt_{it}}{Total\ Equity_{it}}$$

## **E. Analisis Data dan Uji Hipotesis**

1.1 Berikut ini adalah uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang harus dilakukan yaitu :

#### **a. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi adanya masalah multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke residual pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji Gletjer, uji Park, dan uji White.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terjadi korelasi maka bisa dikatakan ada problem autokorelasi. Ada beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu dengan uji Durbin Watson (DW test) dan uji statistik Q.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

## 2. Alat Analisis

a. Regresi linear moderasi

1.1.1 Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini diuji dengan model regresi linear berganda dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$DPR_{it} = b_0 + b_1ROA_{it} + b_2CR_{it} + b_3GROWTH_{it} + b_4DER_{it} + e_{it}$$

Dimana,

DPR : *Dividen Payout Ratio*

B<sub>0</sub> : Konstanta

ROA	:	<i>Return On Asset</i>
CR	:	<i>Current Ratio</i>
GROWTH	:	Pertumbuhan
DER	:	<i>Debt To Equity Ratio</i>
b1, b2,...,b4	:	Koefisien Regresi
E	:	Error

b. Uji  $R^2$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai Adjusted R square. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

c. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Jika  $\alpha = <5\%$ , maka variabel hipotesis signifikan.

d. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai  $\alpha = <5\%$ , maka terjadi pengaruh yang signifikan.